

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL*  
*MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA  
PENGGUNA *PAYLATER***

**SKRIPSI**

**ISIHATI TELAUMBANUA  
NIM : 19622144**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL*  
*MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA  
PENGGUNA *PAYLATER***

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH :

**NAMA : ISIHATI TELAUMBANUA  
NIM : 19622144**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL***  
***MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA**  
**PENGGUNA *PAYLATER***

Diajukan kepada

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

Nama : Isihati Telaumbanua  
NIM : 19622144

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,

M. Isa Alamsyahbana, SE., M. Ak., CPFRA  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Pembimbing Kedua,

Meidi Yanto, S.E., M. Ak., CPFRA  
NIDK. 8804900016 / Lektor

Menyetujui,

Ketua Program Studi,

Hendy Satria, S.E., M. Ak., CAO., CBFA., CPFRA  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL***  
***MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA**  
**PENGGUNA *PAYLATER***

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Isihati Telaumbanua  
NIM : 19622144

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Sembilan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



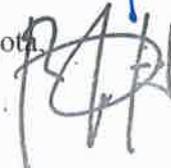
M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA  
NIDN. 1025129302 / Lektor

Sekretaris,



Nurfitri Zulaika, S.E., M.Ak., Ak., CA  
NIDK. 8935830022 / Lektor

Anggota,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Tanjungpinang, 09 Januari 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan



Ketua,

Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Isihati Telaumbanua  
NIM : 19622144  
Tahun Angkatan : 2019  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.15  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksa dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 09 Januari 2024

Penyusun,  


**Isihati Telaumbanua**  
**NIM : 19622144**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Papi Jesus buat kasih dan kehendakNya dalam memberikan saya kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi saya. Segala syukur saya ucapkan kepada Papi Jesus dan Bunda maria yang selalu ada setiap waktu menemani, menenangkan, menghibur, menguatkan, memberikan harapan dan memberikan segala yang terbaik untuk hidupku.

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat aku kasih dan cintai*

### **Almh. Nenek, Papa dan Mama**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tak terukur, saya persembahkan karya kecil ini untuk Almh.Nenek, Papa dan Mama yang telah mendoakan, mencintai, dan membesarkan saya walaupun kadang kita berbeda pendapat, hehehe. Saohagolo ketua.

### **Bang Max dan Adek Laurensia**

Makasih yah buat cintanya, uangnya, berantemnya, semangat, doanya dan semuanya. Saohagolo mano`o we.

### **Teman-teman**

Buat semua teman-teman yang saya sayangi, makasih yah buat semua. Terlalu panjang cerita yang berwarna dan mengesankan hingga saya sulit mengetik semuanya. Terimakasih dukungannya.

## HALAMAN MOTTO

*“Orang sukses juga pernah malas, bodoh, dan gagal. Tapi mereka tetap bergerak dan mencoba”.*

- **Ysita**

*“Bahagia itu sederhana, yang suka bikin ribet itu komentar orang-orang aneh yang entah dari mana asalnya”.*

- **Ysita**

*“Pantaskan diri untuk mengejar impianmu dan mungkin impian itu yang akan berbalik mengejarmu”.*

- **Merry Riana**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas besar karunian-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Pengguna *Paylater*”** yang merupakan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam hasil serta penulisan pada skripsi ini, oleh karena itu peneulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak-pihak yang mensupport dan membantu dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si. Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E, M.Ak., CPFRA. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Meidi Yanto, S.E, M.Ak., CPFRA. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
9. Untuk orangtua dan seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa dan supportnya dalam penyelsaian skripsi ini.
10. Serta semua pihak dan teman-teman seperjuangan yang terkait dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas semuanya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua orang dan khususnya bagi semua mahasiswa dan mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 09 Januari 2024

**Isihati Telaumbanua**  
NIM : 19622144

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
ABSTRAK .....	xvii
<i>ABSTRACT</i> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian.....	10
1.6 Sitematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Tinjauan Teori.....	12

2.1.1 Akuntansi Keperilakuan .....	12
2.1.2 Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan .....	14
2.1.3 <i>Paylater</i> .....	15
2.1.4 Teori <i>Financial Management Behavior</i> .....	18
2.1.5 Teori <i>Self Control</i> .....	20
2.1.6 Teori <i>Financial Attitude</i> .....	22
2.1.7 <i>Financial Socialization</i> .....	25
2.2 Hubungan antar Variabel .....	27
2.2.1 Hubungan <i>Self Control</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> ...	27
2.2.2 Hubungan <i>Financial Attitude</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	28
2.2.3 Hubungan <i>Financial Socialization</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .....	28
2.3 Kerangka Pemikiran .....	29
2.4 Hipotesis Penelitian.....	30
2.5 Penelitian Terdahulu .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	35
3.2 Jenis Data .....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	36
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
3.7.1 Uji Kualitas Data .....	41

3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.7.3 Uji Kolerasi .....	43
3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda .....	44
3.7.5 Uji Hipotesis .....	45
3.7.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	47
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.1.2 Analisis Deskriptif Presepsi dan Penilaian Responden tentang Variabel Penelitian .....	50
4.1.3 Uji Kualitas Data .....	67
4.1.4 Uji Asumsi Klasik.....	70
4.1.5 Uji Kolerasi .....	72
4.1.6 Uji Regresi Linear Berganda .....	73
4.1.7 Uji Hipotesis .....	74
4.1.8 Koefisien Determinasi .....	76
4.2 Pembahasan.....	76
4.2.1 Pengaruh <i>Self Control</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada Mahasiswa Pengguna <i>Paylater</i> .....	77
4.2.2 Pengaruh <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada Mahasiswa Pengguna <i>Paylater</i> .....	77
4.2.3 Pengaruh <i>Financial Socialization</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pada Pengguna <i>Paylater</i> .....	78

4.2.4 Pengaruh <i>Self Control, Financial Attitude, dan Financial Socialization</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i> Pada Mahasiswa Pengguna <i>Paylater</i> .....	79
---	----

**BAB V PENUTUP .....80**

5.1 Kesimpulan.....	80
---------------------	----

5.2 Saran.....	80
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
2.	Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	37
3.	Tabel 3.2 Penilaian Skala Likert .....	40
4.	Tabel 4.1 Penilaian Variabel <i>Self Control</i> .....	47
5.	Tabel 4.2 Penilaian Variabel <i>Financial Attitude</i> .....	48
6.	Tabel 4.3 Penilaian Variabel <i>Financial Socialization</i> .....	50
7.	Tabel 4.4 Penilaian Variabel <i>Financial Management Behavior</i> .....	54
8.	Tabel 4.5 Statistik Deskriptif .....	56
9.	Tabel 4.6 Validitas Variabel <i>Self Control (X1)</i> .....	58
10.	Tabel 4.7 Validitas Variabel <i>Financial Attitude (X2)</i> .....	58
11.	Tabel 4.8 Validitas Variabel <i>Financial Socialization (X3)</i> .....	59
12.	Tabel 4.9 Validitas Variabel <i>Financial Management Behavior (Y)</i> .....	59
13.	Tabel 4.10 Uji Rehabilitas .....	60
14.	Tabel 4.11 Uji Multikolinearitas .....	61
15.	Tabel 4.12 Uji Kolerasi .....	63
16.	Tabel 4.13 Uji Regresi Linear Berganda .....	63
17.	Tabel 4.14 Uji Persial (Uji T) .....	65
18.	Tabel 4.15 Uji Simultan (Uji F) .....	66
19.	Tabel 4.16 Koefisien Determinasi .....	66

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Gambar 1.1 Penggunaan <i>Paylater</i> .....	3
2.	Gambar 1.2 7 layanan <i>paylater</i> paling sering digunakan di Indonesia tahun 2021 .....	4
3.	Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran .....	26
4.	Gambar 4.1 Grafik Histogram .....	60
5.	Gambar 4.2 Uji Normalitas P-P Plot .....	61
6.	Gambar 4.3 Hasil Pengujian Heteroskedisitas .....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
	Lampiran 1 : Kuesioner
	Lampiran 2 : Tabel Jawaban Responden
	Lampiran 3 : Hasil Pengujian JASP
	Lampiran 4 : Presentase Plagiat
	Lampiran 5 : Surat Pernyataan Selesai Penelitian

## ABSTRAK

### FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR* PADA MAHASISWA PENGGUNA *PAYLATER*

Isihati Telaumbanua, 19622144, Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[telaumbanuat2@gmail.com](mailto:telaumbanuat2@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap *financial management behavior*; untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*; untuk mengetahui pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior*; serta untuk mengetahui pengaruh *self control*, *financial attitude*, *financial socialization* terhadap *financial management behavior*. Objek penelitian yang diteliti adalah mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang yang menggunakan *paylater*.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan studi pustaka. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 responden. Tahap analisis dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data melalui kuesioner, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji kolinieritas, uji regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *self control* terhadap *financial management behavior* adalah positif dan signifikan yang berarti jika mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang dalam menggunakan *paylater* dengan menerapkan *self control* maka *financial management behavior* pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang pengguna *paylater* akan ikut berpengaruh. Sedangkan pengaruh *financial attitude* dan *financial socialization* terhadap *financial management behavior* adalah positif dan tidak signifikan yang berarti jika mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang dalam menggunakan *paylater* dengan menerapkan *financial attitude* dan *financial socialization* maka *financial management behavior* pada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang pengguna *paylater* tidak ikut berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya variabel *self control* (X1) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior* (Y) pada mahasiswa pengguna *paylater*.

**Kata Kunci :** *Self Control, Financial Attitude, Financial Socialization, Financial Management Behavior, Paylater.*

**Dosen Pembimbing I** : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA  
**Dosen Pembimbing II** : Meidi Yanto, S.E., M.Ak., CPFRA

## **ABSTRACT**

### **FACTORS AFFECTING FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR IN PAYLATER USER STUDENTS**

Isihati Telaumbanua, 19622144, *Accounting* STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[telaumbanuat2@gmail.com](mailto:telaumbanuat2@gmail.com)

*The purpose of this research is to know the influence of self-control on financial management behavior; to find out the impact of financial attitude on the behaviour of financial management, to learn the effect of financial socialization on the conduct of finance management, as well as to know how self control, financial attitude and financial socialization influence financial management. The object of the study is a student of STIE Pembangunan Tanjungpinang who uses paylater.*

*The research method used in this research is a quantitative method. The data types used are primary data and secondary data. Data collection techniques through questionnaires and library studies. The total sample in this study was 82 respondents. The analytical phase in this study begins with data collection through questionnaires, validity tests, rehabilitation tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, collinearity tests, double linear regression tests, t tests, f tests, and determination tests.*

*The results of the research showed that the influence of self control on financial management behavior is positive and significant which means that if the students of STIE Development Tanjungpinang in using paylater by applying self control then the behaviour of the financial management in the students will be influenced.*

*Based on the results of the research, it can be concluded that of the three independent variables used in this study, only the self-control variable (X1) has a significant influence on financial management behavior (Y) in paylater users students.*

**Keywords :** *Self Control, Financial Attitude, Financial Socialization, Financial Management Behavior, Paylater.*

**Supervising Lecturer I** : M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA  
**Supervising Lecturer II** : Meidi Yanto, S.E., M.Ak., CPFRA

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan berlangsungnya digitalisasi yang terus-menerus selama beberapa dekade terakhir memberikan banyak kemudahan dalam melakukan apapun dalam membangun perekonomian yang sempat jatuh akibat Covid-19. *Financial Technology* merupakan salah satu inovasi perkembangan teknologi dibidang perekonomian. *Fintech* adalah model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi (Hsueh, S. C., & Kuo, 2017).

*Fintech* telah mengubah perilaku masyarakat dari pembayaran tunai menjadi *non-tunai*, yang menyebabkan munculnya berbagai sistem pembayaran (Bank Indonesia 2021). Pembayaran *non-tunai* menggunakan alat pembayaran seperti uang elektronik, cek, bilyet giro, kartu kredit, atau debit. Dua jenis uang elektronik adalah *e-money* dan *e-wallet*. *E-wallet* adalah uang elektronik yang dapat digunakan untuk transaksi online melalui aplikasi ponsel. Sementara *e-money* adalah uang elektronik berbasis *chip* yang dapat digunakan untuk transaksi offline dengan kartu (Aisyah, Harahap, Nurbaiti, & Rokan, 2023). Sejak banyak bisnis berlomba-lomba untuk meluncurkan dan mengembangkan fitur *paylater*, masyarakat mulai menyukai dan menerima *e-wallet*.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah Lembaga independen yang berfungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan supaya kelengkapan aktivitas di sektor keuangan bisa berjalan secara berkala, jujur, terbuka dan akuntabel, menciptakan struktur keuangan yang berkembang secara berkelanjutan dan konstan, bisa melindungi kebutuhan

penggunaan dari masyarakat. Sampai dengan 9 maret 2023, total jumlah penyelenggara *fintech peer-to-peer lending* yang berizin di OJK adalah sebanyak 120 perusahaan. Indonesia mencapai angka yang positif pada kategori pinjaman online (*online lending*). Pinjaman online merupakan lembaga jasa keuangan berbasis online dan pinjaman online bisa digunakan untuk melakukan pembayaran, transfer, investasi (pemilik saham pinjaman), pinjaman dan berbagai produk keuangan lainnya.

Angsuran dapat diperoleh dengan *Paylater* tanpa menggunakan kartu kredit atau memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian dan membayar nanti dalam jangka waktu tertentu serta membantu pengguna untuk mengatasiketerbatasan dana segera dan memfasilitasi pengelolaan keuangan pribadi dengan cara lebih mudah. Satu dari banyak alasan mengapa layanan *paylater* tumbuh dan menjadi lebih populer di Indonesia adalah di tengah pertumbuhan ekonomi digital yang pesat dan penurunan penggunaan kartu kredit. Akses internet dan telepon pintar yang sedang berkembang juga mendukung masuknya layanan *paylater* di Indonesia. Karena menawarkan kemudahan dan keamanan saat melakukan transaksi online, layanan *paylater* menjadi semakin populer. Selain itu, individu yang membutuhkan pinjaman dalam waktu dekat dapat menggunakan layanan *paylater*. Hal ini juga menyebabkan gaya hidup masyarakat menjadi lebih boros dan konsumtif. Peningkatan produksi dan konsumsi berlebihan dapat menyebabkan peningkatan limbah dan polusi, merugikan ekosistem dan keseimbangan alam. Oleh karena itu, selain bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi, penting juga bagi individu untuk mempertimbangkan dampak

ekologis dari keputusan konsumsi mereka. Dengan demikian, upaya kolektif untuk mengurangi jejak ekologis dapat memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan.

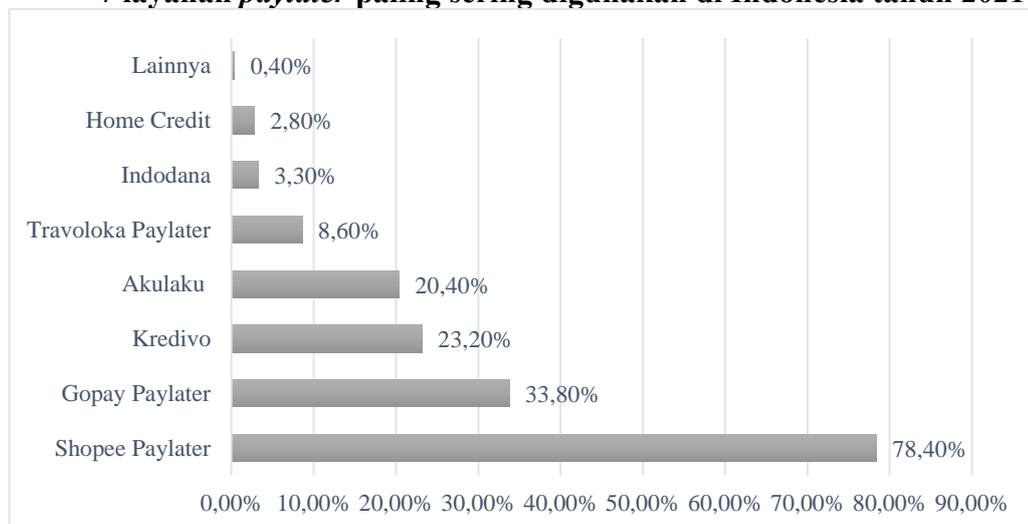
**Gambar 1.1**  
**Pengguna *Paylater***



*Sumber : data diolah katadata report (2021)*

Menurut survei mengenai metode pembayaran digital yang dilakukan oleh Riset Katadata 55% pengguna *paylater* di Indonesia belum menggunakannya lebih dari satu tahun. Selain itu, 45% orang di Indonesia menggunakan fitur *paylater* untuk mengatur pengeluaran bulannya (Burhan, n.d.).

**Gambar 1.2**  
**7 layanan *paylater* paling sering digunakan di Indonesia tahun 2021**



*Sumber : Data diolah dailysocial.id (2021)*

Berdasarkan gambar di atas, kita dapat melihat bahwa *paylater* di Indonesia menggunakan dua pendekatan: fitur disediakan secara langsung atau bawaan *e-commerce*, atau, mereka dapat digunakan melalui aplikasi atau platform dari pihak ketiga yang bergerak dalam fintech. Menurut penelitian *DailySocial*, *Shopee Paylater* 78,4 persen, *Gopay Paylater* 33,8 persen, *Kredivo* 23,2 persen, *Akulaku* 20,4 persen, *Traveloka Paylater* 8,6%, *Indodana* 3,3 persen, *Home Credit* 2,8 persen, dan lainnya 0,4 persen yang digunakan oleh responden.

Fokus penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* pada mahasiswa pengguna *paylater* sebagai bentuk perilaku keuangan individu untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Utang atau kredit online yang digunakan akan menjadi sumberdaya keuangan bagi penggunanya sehingga memerlukan pengendalian dalam perencanaan, pencatatan, dan pelaporan atau proses akuntansi sebagai alat kontrol pengendalian sumber daya keuangan berupa utang tersebut. Relevansi dari penggunaan suatu teknologi sistem informasi dengan proses akuntansi sebagai alat kontrol keuangan termasuk dalam ruang lingkup dari akuntansi keperilakuan (Candra Dkk,2019). Ruang lingkup dari akuntansi keperilakuan tersebut adalah analisis pemrosesan informasi individual mengarah pada pemahaman bagaimana mahasiswa mengelola data keuangan mereka, sementara dimensi sosiologi organisasional mencakup pengaruh budaya dan struktur organisasi terhadap keputusan finansial. Isu etika menjadi penting dalam *financial management behavior* melibatkan kesadaran akan konsekuensi sosial dan ekonomi dari tindakan keuangan. Pengguna layanan *paylater* diharapkan untuk memahami dampak jangka panjang dari keputusan mereka terhadap stabilitas

keuangan pribadi dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, individu perlu menginternalisasi nilai-nilai etika keuangan, seperti tanggung jawab terhadap utang dan kesadaran akan konsekuensi sosial dari perilaku konsumtif.

Menurut Afriyadi (2021), pada kenyataannya selain memberikan keuntungan *paylater* disalah gunakan sehingga pengguna memiliki utang yang menumpuk dan menyebabkan ekosistem yang tidak sehat. Berdasarkan laporan media, perusahaan *fintech paylater* ini menolak menggunakan istilah "utang" untuk menghilangkan kesan negatif yang terkait dengan perusahaan. Persyaratan pinjaman yang mudah menjadikannya mudah untuk mengajukan pinjaman (Novendra and Aulianisa 2020). Namun, jika ada tunggakan, hal itu akan sama dengan menggunakan kartu kredit atau pinjaman perbankan lainnya. Oleh karena itu, kemudahan menggunakan layanan *paylater* dapat menyebabkan pemborosan dan penimbunan hutang, yang pada gilirannya akan memburukkan reputasi kredit pengguna dan mempersulit pengajuan kredit. Oleh karena itu, untuk mencegah konsekuensi negatif dari penggunaan *paylater*, diperlukan *financial management behavior* yang baik. *Financial management behavior* adalah cara seseorang mengatur dan mengendalikan keuangan dan aset keluarga secara efektif sehingga mereka dapat memahami semua kebutuhan keluarga dan mencapai kesejahteraan (Sari, Susyanti, & Salim, 2020). Menurut Al Kholilah and Iramani (2013) menjelaskan bahwa *financial management behavior* adalah kemampuan untuk mengelola penganggaran, pengendalian, pengelolaan, perencanaan, pengecekan, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan harian” (Siswanti and Halida 2020). Perilaku konsumtif masyarakat Indonesia, sering

menimbulkan *financial management behavior* yang tidak konsekuen, seperti tabungan yang kurang, persiapan dana urgen, penganggaran dana masa depan, dan investasi (Dwiastanti 2017). Dengan *financial management behavior* yang baik maka dalam pengendalian keuangan akan tetap stabil dan tidak mengalami permasalahan yang krusial. Sehingga, *financial management behavior* sering berguna sebagai bentuk tanggung jawab dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan individu. Perilaku keuangan individu sepanjang hidupnya dapat diilustrasikan melalui keterampilan dalam mengelola keinginan dan pengeluaran yang terkait dengan gaya hidup pribadi (Strömbäck, et al, 2017). Menurut Pritazahara & Sriwidodo, (2015) setiap orang memiliki cara untuk mengelola keuangan mereka dengan benar dan menghindari pemborosan. Menurut penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi *financial management behavior* misalnya seperti *self control* (Putri & Andarini, 2022) (Sampoerno, A. E., dan Asandimitra, N. 2021), *financial attitude* (Adiputra 2020) (Putri & Andarini, 2022) (Adiputra & Patricia, 2021), *financial socialization* (Ameliawati & Setiyani, 2018) (Ayuni S, 2023).

*Self control*, menurut Calhoun dan Acocella (dalam Wulandari, 2018), didefinisikan sebagai pengaturan proses-proses yang membentuk perilaku, fisik, dan psikologis seseorang. Kontrol diri juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa hasil positif. Kemampuan ini dapat dikembangkan dan digunakan individu sepanjang hidup mereka, termasuk dalam menangani kondisi lingkungannya (Dwi Marsela & Supriatna, 2019). Kemampuan untuk menciptakan,

mendorong, mengarahkan, dan mengontrol perilaku yang memiliki dampak positif (Hakim, 2023). Hasil penelitian, menurut Putri & Andarini, (2022) menunjukkan bahwa variabel self control memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengguna layanan paylater. Studi sebelumnya tentang pengaruh pengendalian diri terhadap tindakan pengelolaan keuangan, seperti yang dilakukan oleh Siswanti dan (Siswanti & Halida, 2020), menemukan bahwa pengaruh pengendalian diri terhadap tindakan pengelolaan keuangan sangat penting karena sifat pengendalian diri yang ada pada seseorang akan memungkinkan mereka untuk menghindari pemborosan dan tindakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Strömbäck et al., 2017), yang menemukan bahwa perilaku keuangan secara keseluruhan lebih baik ketika orang memiliki kontrol diri sendiri.

Menurut Amalia & Hamdani, (2022) *financial attitude*, juga dikenal sebagai sikap keuangan, dapat didefinisikan sebagai kecenderungan perasaan yang mendukung (positif) atau menentang (negatif) tentang keuangan seseorang. Perspektif keuangan memengaruhi cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. *Financial attitude* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku dan mengambil keputusan terkait keuangan (Adiputra & Patricia, 2021). kebiasaan dan cara berpikir tentang tindakan yang tidak biasa yang dianggap baik atau buruk berdasarkan perspektif diri atau orang lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. (Mien & Thao, 2015) menjelaskan beberapa dimensi dalam penelitian mereka: persepsi mereka tentang tindakan keuangan setiap hari, persepsi mereka

tentang rencana penyimpanan, persepsi mereka tentang manajemen keuangan, dan persepsi mereka tentang kemampuan keuangan masa depan.

Menurut Albeurdy & Gharleghi, (2015), *financial socialization* adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pandangan dari lingkungan internal dan eksternal untuk meningkatkan peran konsumen dalam pasar keuangan. Studi ini mendefinisikan sosialisasi keuangan sebagai proses sosialisasi individu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap terkait keuangan. *Financial socialization* adalah proses memperoleh pandangan, informasi, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi lebih baik dalam pasar keuangan (Widyaningrum & Kurniawati, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sohn, Joo, Grable, Lee, & Kim, (2012) dan Putri & Andarini, (2022), agen *financial socialization* memengaruhi *financial management behavior*. Tanuwijaya & Setyawan, (2020) melakukan penelitian yang serupa yang menemukan bahwa *financial socialization* dapat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dengan uang mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan dukungan teori yang relevan maka penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *self control*, *financial attitude*, dan *financial socialization* mahasiswa terkait dengan perilaku keuangan. Penulis menggunakan mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang sebagai subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis *financial management behavior* mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang dalam penggunaan *paylater* yang dikaitkan dengan variabel *self control*, *financial attitude*, dan *financial socialization*. Penelitian ini diberi **“Faktor-Faktor Yang**

## **Mempengaruhi *Finacial Management Behavior* Pada Mahasiswa Pengguna *Paylater*".**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya :

1. Apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
3. Apakah *financial socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?
4. Apakah *self control, financial attitude, financial socialization* berpengaruh terhadap *financial management behavior*?

### **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel yang diteliti peneliti adalah *self control, financial attitude, financial socialization*, terhadap *financial management behavior*.
2. Objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif semester 1,3,5, dan 7 prodi akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
3. Pernah atau sedang menggunakan *Paylater*

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari STIE Pembangunan Tanjungpinang. Selain itu, penulis juga ingin mendapatkan

lebih banyak pengetahuan dan wawasan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan penelitian ini termasuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *self control* terhadap *financial management behavior*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial socialization* terhadap *financial management behavior*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *self control*, *financial attitude*, *financial socialization* terhadap *financial management behavior*.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, orang-orang yang membaca tulisan ini dapat menggunakannya sebagai referensi untuk studi mendatang tentang pengaruh *self-control*, sikap keuangan, dan sosialisasi keuangan terhadap tindakan pengelolaan keuangan.
2. Secara praktis, tulisan ini dapat membantu pemahaman yuridis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan manajemen keuangan.
3. Bagi penulis, penulisan ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *self control*, *financial attitude*, *financial socialization* terhadap *financial management behavior* serta sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi.

## **1.6 Sitematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini mendeskripsikan tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan juga sitematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Sebagai landasan teoritis untuk penelitian, topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dibahas dalam bagian ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan jenis penelitian, jenis data yang digunakan, dan metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bagian ini mendeskripsikan jenis metode penelitian kuantitatif yang telah dibahas sebelumnya pada BAB III digunakan dalam bagian ini untuk memberikan penjelasan tentang hasil penelitian dan diskusi yang dihasilkan dari data yang telah dianalisis.

### **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian ini yang dibahas adalah kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi atau saran dari peneliti.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Akuntansi Keperilakuan**

Akuntansi merupakan sumber informasi keuangan organisasi yang dapat berupa data kuantitatif atau kualitatif. Sebagai sumber informasi, untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, baik internal maupun eksternal, akuntansi harus dapat menyediakan informasi yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Informasi kuantitatif dapat berupa laporan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh pihak eksternal, seperti investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat umum.

Akuntansi keperilakuan adalah bagaian tata tertib ilmu akuntansi yang melihat bagaimana sikap manusia dan sistem akuntansi berinteraksi, serta bagaimana manusia dan sistem akuntansi berperilaku dalam lembaga dimana mereka ada. Akuntansi keperilakuan adalah aplikasi dari ilmu keperilakuan ke bidang akuntansi (Asri Mualifatul, Anggita Langgeng, & Liliek Nur, 2023). Dikatakan juga bahwa tujuan dasarnya adalah untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia disemua bidang akauntansi yang memungkinkan.

Menurut Hofstedt, T. R., & Kinard, (2022) akuntansi keperilakuan adalah sebagai riset yang mempelajari perilaku akuntan dan non akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi dan pelaporan akuntansi. Fungsi dan pelaporan akuntansi berkaitan erat dengan kegiatan pengadaan, kegiatan pengabsahan, pencatatan, pengelompokkan, pemrosesan, perangkuman, penganalisisan, kegiatan penginterpretasian, dan penyajian informasi mengenai transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan

dalam menunjang pengambilan keputusan bisnis. Manfaat akuntansi tidak lagi hanya berdasarkan pada fungsinya dalam pertanggungjawaban keuangan, namun lebih luas lagi yaitu berdasar pada fungsinya memberi informasi penunjang keputusan bisnis dalam suatu organisasi.

Menurut Lord, (2022) akuntansi keperilakuan adalah bidang multidisiplin yang menarik dari konstruk teoritikal ilmu perilaku. Oleh karena itu, ketika konstruk perilaku dikaitkan dengan informasi akuntansi, maka konstruk tersebut tidak dapat berdiri sendiri di atas disiplin tunggal, melainkan harus didukung oleh disiplin ilmu yang lain.

Riset akuntansi keperilakuan mengaplikasikan teori metodologi dari ilmu perilaku untuk mempelajari kaitan antara informasi dan proses akuntansi dengan perilaku manusia. Riset akuntansi keperilakuan berfokus pada pemantauan terhadap perilaku individual atau organisasi sebagai pengambil keputusan. Oleh karena itu, lingkup akuntansi keperilakuan merangkum ukuran-ukuran keperilakuan dari berbagai pihak yang terkait dengan informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi.

Berdasarkan hal-hal yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa akuntansi keperilakuan adalah suatu metode akuntansi yang menggunakan elemen keperilakuan dari bidang akuntansi seperti akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan, akuntansi sektor publik, pengauditan, dan bidang akuntansi lainnya yang terkait. Akibatnya, dalam kaitannya dengan bidang akuntansi secara keseluruhan, penelitian akuntansi keperilakuan berfokus pada kegiatan melihat, menilai, dan mengevaluasi perilaku pada individu atau kelompok.

Pemahaman mendalam terhadap faktor psikologis, sosial, dan etis yang memengaruhi keputusan keuangan menjadi kunci dalam mengembangkan kerangka kerja akuntansi yang dapat menggambarkan dan menjelaskan dengan lebih holistik mengenai dinamika perilaku di dalam dunia akuntansi. Sehingga, penelitian akuntansi keperilakuan tidak hanya memberikan wawasan tentang aspek perilaku dalam konteks bisnis, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan dan pengembangan sistem akuntansi yang lebih responsif terhadap kompleksitas interaksi manusia dalam lingkungan keuangan.

### **2.1.2 Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan**

Akuntansi keperilakuan mengutamakan pada hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, sehingga lingkup akuntansi keperilakuan sangat luas. Lingkup akuntansi dapat meliputi proses kegiatan akuntansi yang didalamnya termasuk kegiatan merangkum sejumlah kejadian ekonomi. Dalam konteks ini, akuntansi keperilakuan tidak hanya mencakup aspek teknis pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga secara khusus mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti motivasi, sikap, dan norma-norma sosial mempengaruhi cara individu maupun kelompok berinteraksi dengan sistem akuntansi. Dengan meneliti dimensi perilaku ini, akuntansi keperilakuan memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan desain sistem akuntansi agar lebih sesuai dengan kompleksitas dinamika manusia dalam konteks keuangan dan bisnis. Akuntansi keperilakuan dilandasi pada pengamatan fenomena akuntansi secara sistematis dengan menggunakan variabel untuk pengukuran. Akuntansi keperilakuan lebih fokus pada orang sebagai individual atau kelompok. Lingkup akuntansi keperilakuan dapat

dikembangkan dari ilmu dasar pendukung dan pengelompokkan isu penelitian (Kingkin Vinda Lailana, Sri, & Agus Dwi, 2019).

Lingkup akuntansi aspek keperilakuan berdasarkan ilmu dasar pendukung menurut Lord, (2022) adalah sebagai berikut :

1. Akuntansi dalam konteks organisasional
2. Penganggaran (*budgeting*)
3. Pemrosesan informasi individual (*human information processing*)
4. Teori kontinjensi

Lingkup akuntansi aspek keperilakuan dapat juga dilihat dari pengelompokkan isu menurut Birnberg dan Shields (1989) dan Mayer dan Rigsby dalam Richard Heeks, (2018) berdasarkan aliran (*schools*) adalah sebagai berikut :

1. Pengendalian manajerial
2. Pemrosesan informasi akuntansi
3. Perencanaan sistem informasi akuntansi
4. Pengauditan
5. Sosiologi organisasional
6. Lain-lain : Isu etika, budaya, metodologi, dan jalur karir akuntan.

### **2.1.3 Paylater**

"Pay" dan "later" berasal dari kata "pay", yang berarti "membayar". *Paylater* biasanya menawarkan angsuran tanpa kartu kredit. Banyak platform fintech telah membuat layanan *paylater*, bahkan menjadi sistem pembayaran baru yang digunakan oleh *e-marketplace*. Dengan harapan agar pengguna terus menggunakan layanan ini, *Paylater* adalah salah satu terobosan fintech baru yang

memungkinkan pelanggan menggunakan layanan tersebut pada merchant yang memiliki metode pembayaran *paylater*.

Sistem pembayaran *paylater* ini bukanlah hal yang baru, sebelumnya masyarakat lebih dulu mengenal sistem kredit. Perbedaan *paylater* dengan kartu kredit ialah dari besar limit dana yang dipinjamkan kepada pengguna, kartu kredit limitnya lebih besar dari *paylater*. Fitur *paylater* ini sangat diminati berbagai kalangan di Indonesia, berbagai macam perusahaan sudah mulai memfasilitasi dengan fitur *paylater* mulai dari *Bank*, *Fintech P2P Lending* dan *e-commerce leader* seperti *Gojek*, *Shopee*, *Ovo*, *Kredivo*, dan lain sebagainya. Perusahaan yang menyediakan layanan *paylater* banyak yang memberikan promo dan *cashback* yang menjadi daya tarik masyarakat menggunakan layanan ini. Selain itu juga dengan pembayaran layanan *paylater* dalam membantu kalangan masyarakat memperoleh barang atau kebutuhan sehari-hari di akhir bulan atau sebelum gaji.

Ada beberapa keunggulan yang dimiliki *Paylater* adalah sebagai berikut (ojk.go.id, n.d.):

1. Proses pendaftaran mudah

Pendaftaran relatif mudah di bandingkan dengan mengajukan kartu kredit, yakni pengguna hanya perlu mengunggah foto KTP dan selfi KTP secara online. Data tersebut kemudian diverifikasi dalam waktu sekitar 1 hingga 24 jam. Setelah data diverifikasi, pengguna sudah dapat menggunakan layanan pembayaran metode *paylater*.

2. Telah diaudit oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK)

Pengguna lebih percaya dan merasa aman menggunakan *paylater* yang

diawasi oleh OJK.

### 3. Fleksibel dan cepat

Penggunaan *paylater* lebih mudah untuk mengajukan pinjaman, tidak seperti kartu kredit yang masih membutuhkan survei calon pemberi pinjaman setiap pengajuan pinjaman.

### 4. Promo menarik

Banyaknya *e-commerce* yang menawarkan promo menarik dengan syarat menggunakan metode pembayaran *paylater*, sehingga banyak pengguna yang senang berbelanja dengan metode pembayaran *paylater*.

Selain keuntungan menggunakan *paylater* ada juga risiko yang harus siap diterima oleh pengguna (Prastiwi & Fitria, 2021), seperti :

#### 1. Mendorong perilaku konsumtif

Dengan kemudahan berbelanja di *e-commerce* menggunakan *paylater* dapat mendorong pengguna tanpa sadar melakukan transaksi impulsif.

#### 2. Ada biaya tambahan yang tidak diperhatikan

Tidak memperhatikan biaya tambahan yang dikeluarkan secara langsung saat menggunakan metode pembayaran *paylater* berupa bunga yang dibayarkan setiap bulan. Setiap *platform paylater* memiliki tingkat bunga yang berbeda.

#### 3. Mengganggu arus kas

Biasanya yang menggunakan *paylater* memiliki beberapa angsura lain, anggaran yang disisihkan guna melunasi tagihan *paylater* dapat digunakan untuk tujuan yang tidak diinginkan. Hal ini yang dapat memunculkan risiko

kegagalan yang cukup vatal, sehingga merusak kemampuan pengendalian BI *checking*.

4. Akun *paylater* dapat merusak kredit pengguna

Rekening *paylater* yang tidak lancar pembayaran akan menyulitkan pengguna dalam mengajukan pinjaman lagi.

5. Peretas data melalui teknologi digital

Secanggih apapun teknologi pasti ada saja risiko peretasan. Seperti halnya *paylater*, keamanan informasi pribadi pengguna dapat diretas oleh *cybercrime*.

#### **2.1.4 Teori *Financial Management Behavior***

##### **2.1.4.1 Pengertian *Financial Management Behavior***

Salah satu konsep paling penting dalam bidang keuangan adalah *financial management behavior*, yang didefinisikan sebagaimana seseorang atau kelompok mengelola keuangan mereka sehari-hari, seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kholilah & Iramani, 2013).

Menurut Wilson, (2022), *financial management behavior* adalah ketika dana dikumpulkan dan digunakan secara efektif untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Salah satu bagian dari kegiatan manajemen pribadi adalah manajemen *financial attitude*, yang merupakan proses seseorang atau individu untuk mengelola keuangan mereka secara sistematis dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Berdasarkan uraian teori diatas, dan dapat disimpulkan bahwa *financial*

*management behavior* adalah tanggung jawab individu atau kelompok dalam mengatur dan mengelola atau memanfaatkan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya.

#### **3.1.4.2 Faktor-faktor *Financial Management Behavior***

Menurut Arifa & Setiyani, (2020) tiga faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*, yaitu :

1. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan.
2. *Financial socialization agents* adalah manusia yang melakukan interaksi untuk memperoleh keterampilan informasi mengenai keuangan.
3. *Attitude toward money* adalah sikap atau pandangan individu terhadap uang yang dimiliki.

#### **2.1.4.3 Indikator *Financial Management Behavior***

Berdasar dalam penelitian Siswanti & Halida, (2020) menyebutkan beberapa indikator *Financial management behavior* antara lain:

1. *Consumption*
2. *Cash flow management*
3. *Saving and investment*
4. *Credit management*

Sedangkan menurut Perry dan Morris (2005) dalam Yusanti, (2020) indikator-indikator dari *financial management behavior* meliputi :

1. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan
2. Pembayaran tagihan tepat waktu

3. Penyisihan uang untuk tabungan
4. Pengendalian biaya pengeluaran
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga

### **2.1.5 Teori *Self Control***

#### **2.1.5.1 Pengertian *Self Control***

*Self control* seseorang ditunjukkan dengan mengambil tindakan. Kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan juga dapat dimaksudkan. Ketika anda mengontrol cara anda bertindak dan bersikap, anda memiliki *self control*. Kemampuan untuk menciptakan, mendorong, mengarahkan, dan mengontrol perilaku yang memiliki dampak positif (Hakim, 2023).

*Self control*, menurut Calhoun dan Acocella (dalam Wulandari, 2018), didefinisikan sebagai pengaturan proses-proses yang membentuk perilaku, fisik, dan psikologis seseorang. *Self control* juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat membawa hasil positif. Kemampuan ini dapat dikembangkan dan digunakan individu sepanjang hidup mereka, termasuk dalam menangani kondisi lingkungannya (Marsela & Supriatna, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, *self control* dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang atau individu untuk mengatur, membentuk, dan mengembangkan diri sendiri serta tindakan yang mereka ambil selama menjalani kehidupan sehari-hari.

#### **2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Control***

Menurut Dwi Marsela & Supriatna (2019) faktor-faktor yang mempengar-

uhi *self control* sebagai berikut :

1. Kepribadian, setiap orang memiliki keperibadian yang berbeda, tentunya akan membedakan pola reaksi terhadap situasi yang dihadapinya.
2. Situasi, setiap situasi atau suasana akan memiliki karakteristik yang berbeda, tentu kan mempengaruhi pola reaksi yang akan dilakukan oleh individu tersebut.
3. Etnis, budaya mengajarkan berbagai macam nilai-nilai yang berbeda disetiap daerah, dan hal ini membuat reaksi setiap orang akan berbeda dalam mengjhadapi situasi yang menekan, begitu juga dengan strategi yang akan dilakukan.
4. Pengalaman, pengalaman adalah bagian dari pelajaran untuk setiap orang untuk membentuk diri, dan untuk masa selanjutnya seseorang tersebut akan berinteraksi denagn menggunakan pola fikir yang lebnih mateng dan pengalaman positif akan mendorongnya melakukan hal yang sama, dan jika thal negatif seseorang akan berfikir untuk tidak melakukan raksi yang serupa.
5. Usia, semakin bertambahnya usia, maka pengalaman hidup seseorang juga semakin meningkat dengan begitu bertambah juga kematangan dalam berpikir dan bertindak seseorang.

### **2.1.5.3 Indikator *Self Control***

Indikator *self control* menurut (Safitri, Munir, & Hasanuddin, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan mengontrol sikap

2. Kemampuan mengontrol dorongan
3. Kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa
4. Kemampuan menginterpretasikan suatu kejadian
5. Kemampuan untuk membuat keputusan.

Ada tiga aspek indikator-indikator *self control* menurut (Hakim, 2023), yaitu :

1. *Decisional making* (kontrol diri dalam mengalami keputusan)

Kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan konsensus. Ketika seseorang diberi kesempatan, kebebasan, dan potensi untuk memilih antara berbagai pilihan yang makin, mereka memiliki kontrol diri.

2. *Behavior control* (kontrol perilaku)

Situasi yang tidak menyenangkan dapat dipengaruhi atau diperbaiki jika respons tersedia jika respons tersedia secara langsung. Dua komponen kontrol perilaku adalah pengaturan pelaksanaan dan kemampuan modifikasi stimulus.

3. *Cognitif control* (kontrol kognitif)

Kemampuan seseorang untuk memproses informasi yang tidak diinginkan dengan menafsirkan, mengevaluasi, atau menghubungkan peristiwa dalam kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis dan pengurangan tekanan.

## **2.1.6 Teori *Financial Attitude***

### **2.1.6.1 Pengertian *Financial Attitude***

Menurut Amalia & Hamdani, (2022) *financial attitude*, juga dikenal sebagai sikap keuangan, dapat didefinisikan sebagai kecenderungan perasaan yang mendukung (positif) atau menentang (negatif) tentang keuangan seseorang.

Perspektif keuangan memengaruhi cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang-buang uang. *Financial attitude* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku dan mengambil keputusan terkait keuangan (Adiputra & Patricia, 2021). Kebiasaan dan cara berpikir tentang tindakan yang tidak biasa yang dianggap baik atau buruk berdasarkan perspektif diri atau orang lain yang dapat memengaruhi perilaku keuangan. (Mien & Thao, 2015) menjelaskan beberapa dimensi dalam penelitian mereka: persepsi mereka tentang tindakan keuangan setiap hari, persepsi mereka tentang rencana penyimpanan, persepsi mereka tentang manajemen keuangan, dan persepsi mereka tentang kemampuan keuangan masa depan. Menurut Gustika, (2020), *financial attitude* seseorang didefinisikan sebagai pandangan mereka tentang uang dan bagaimana mereka mengelola keuangan mereka untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* merupakan pemahaman dan cara bersikap seseorang dalam mengolah atau mengatur keuangannya sehari-hari. Aplikasi prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang bijak dan pengelolaan sumber daya dikenal sebagai perspektif keuangan. Cara seseorang menganggarkan, investasi, dan menjalankan keuangan mereka dipengaruhi oleh perspektif keuangan mereka. *Financial attitude* seseorang dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka karena sikap ini akan membantu mereka memahami apa yang mereka anggap benar tentang hubungan mereka dengan uang. Sementara perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku

terhadap masalah keuangan pribadi mereka berdasarkan persyaratan atau pendapat mereka, sikap ini menentukan bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadinya.

#### **2.1.6.2 Indikator-Indikator *Financial Attitude***

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial attitude* seseorang menurut (Herdjiono & Damanik, 2016) adalah sebagai berikut :

1. *Obsession*, tentang cara seseorang berpikir tentang mengelola uang dengan baik di masa depan seringkali mencerminkan komitmen untuk berinvestasi, menabung secara bijak, dan memprioritaskan pengeluaran sesuai dengan nilai-nilai kehidupan mereka.
2. *Power*, merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya juga bahwa uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, mengenai orang-orang yang percaya bahwa mereka berhak atas keuntungan dari pekerjaan yang telah mereka lakukan. Individu-individu ini akan percaya bahwa mereka harus menerima kompensasi yang lebih besar atas upaya dan upaya mereka.
4. *Retention*, mengenai kelompok orang yang cenderung enggan menghabiskan uang yang mereka miliki seringkali mencerminkan kecenderungan untuk memprioritaskan tabungan dan keamanan finansial, menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran akan pentingnya merencanakan masa depan secara bijak.
5. *Security*, mengacu pada pandangan konvensional seseorang tentang uang,

6. seperti keyakinan bahwa uang lebih baik disimpan sendiri daripada diinvestasikan atau ditabung di bank. Ini juga menunjukkan pengetahuan tentang posisi keuangan seseorang dan bersedia untuk membuat keputusan yang lebih aman tentang uang, seperti menolak untuk menggunakan kredit.

### **2.1.7 *Financial Socialization***

#### **2.1.7.1 Pengertian *Financial Socialization***

Menurut Albeedy & Gharleghi, (2015), *financial socialization* adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pandangan dari lingkungan internal dan eksternal untuk meningkatkan peran konsumen dalam pasar keuangan. Studi ini mendefinisikan sosialisasi keuangan sebagai proses sosialisasi individu untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap terkait keuangan.

Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018), *financial socialization* mengacu pada ilmu keuangan yang diajarkan kepada individu sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang keuangan. *Financial socialization* adalah kunci untuk meningkatkan keahlian dan literasi keuangan seseorang (Tanuwijaya & Setyawan, 2020). Orang-orang yang berinteraksi dengan orang-orang di sekitar seseorang dapat memengaruhi pengetahuan, sikap, dan kemampuan keuangan seseorang (Jones, Zaslów, Churchill, & Halle, 2016). Pendidikan, media, orang tua, dan pertemanan adalah agen sosial keuangan (Sundarasan, Rahman, & Danaraj, 2016). Agen sosialisasi keuangan ini akan mengajarkan orang bagaimana mengelola keuangan pribadi mereka dengan memberikan pengetahuan mendalam tentang pembuatan anggaran, investasi, dan manajemen risiko keuangan. Selain itu, mereka juga berperan dalam membentuk sikap yang bijak terhadap pengelolaan utang, mengedepankan prinsip tanggung jawab finansial, serta mengajarkan

keterampilan dalam membangun portofolio keuangan yang sehat. Melalui pendekatan ini, *financial socialization* berfungsi sebagai panduan yang holistik, tidak hanya memberikan informasi teknis, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang tepat guna mencapai tujuan finansial jangka panjang. Dengan demikian, agen sosialisasi keuangan berperan dalam membentuk individu yang mampu mengelola keuangan pribadi mereka dengan cerdas dan berdaya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial socialization* adalah ilmu keuangan yang didapat dari lingkungan internal dan eksternal untuk meningkatkan peran konsumen dalam pasar keuangan.

#### **2.1.7.2 Indikator-indikator *Financial Socialization***

Menurut (Sundarasen et al., 2016) orang tua, pendidikan, media, dan teman adalah agen sosialisasi keuangan, yang sesuai dengan indikator *financial socialization*. Adapun agen-agen *financial socialization* dalam indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keluarga

Keterbukaan mahasiswa dengan keluarga mereka, terutama orang tua, tentang keadaan keuangan mereka terkait dengan agen sosialisasi. Orang tua dianggap sebagai agen sosialisasi yang sangat penting bagi kaum muda saat membentuk perilaku mereka terhadap uang atau sikap tabungan mereka.

2. Pendidikan

Sebagian besar orang percaya bahwa agen sosialisasi sangat penting untuk

meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi. Pengaruh pendidikan keuangan pada perilaku menunjukkan bahwa pendidikan keuangan harus meningkatkan tabungan dan kekayaan.

### 3. Teman

Perilaku pengelolaan keuangan juga di pengaruhi oleh teman sebaya. Teman sebaya terutama mempengaruhi perilaku konsumen dalam hal pilihan produk, permintaan hadiah, sikap materialistis, dan kemampuan konsumen.

### 4. Media

Merupakan alat sosialisasi penting bagi konsumen, anak-anak dan remaja.

## 2.2 Hubungan antar Variabel

### 2.2.1 Hubungan *Self Control* Terhadap *Financial Management Behavior*

Kemampuan seseorang untuk memahami situasi dan lingkungannya juga dikenal sebagai *self control*. Tingkat *self control* seseorang dapat mempengaruhi sejauh mana mereka dapat mengelola keuangannya dalam penggunaan *paylater* dan menghindari risiko keuangan yang mungkin akan timbul. Hasil penelitian, menurut Putri & Andarini, (2022) menunjukkan bahwa variabel *self control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengguna layanan *paylater*. Studi sebelumnya tentang pengaruh pengendalian diri terhadap tindakan pengelolaan keuangan, seperti yang dilakukan oleh Siswanti dan (Siswanti & Halida, 2020), menemukan bahwa pengaruh pengendalian diri terhadap tindakan pengelolaan keuangan sangat penting karena sifat pengendalian diri yang ada pada seseorang akan memungkinkan mereka untuk menghindari

pemborosan dan tindakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Strömbäck *et al.*, (2017), yang menemukan bahwa perilaku keuangan secara keseluruhan lebih baik ketika orang memiliki *self control* sendiri.

### **2.2.2 Hubungan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Management Behavior***

Menurut Widyaningrum & Kurniawati (2018), *financial attitude* seseorang didefinisikan sebagai persepsi mereka terhadap uang dan cara mereka menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran, dan membuat keputusan, sikap dan perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh perspektif keuangan mereka. Menurut penelitian Besri (2018), *financial attitude* memengaruhi tindakan pengelolaan keuangan. Menurut penelitiannya, jika siswa memiliki sikap dan perilaku tentang bagaimana mereka seharusnya mengelola keuangan dalam kehidupan mereka, mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membuat keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwiastanti (2017), yang juga menunjukkan bahwa *financial attitude* berdampak besar pada *financial attitude*.

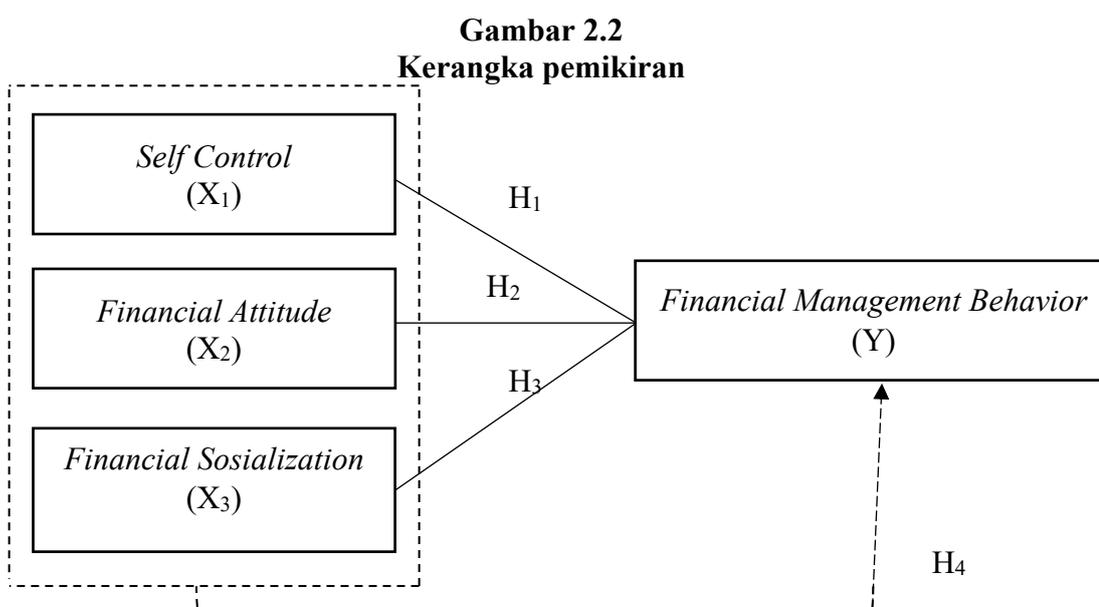
### **2.2.3 Hubungan *Financial Socialization* Terhadap *Financial Management Behavior***

*Financial socialization* juga dikenal sebagai sosialisasi keuangan, adalah proses memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan perspektif dari lingkungan internal dan eksternal untuk meningkatkan peran konsumen dalam pasar keuangan (Albeerdy & Gharlegghi, 2015). Teori perilaku yang direncanakan menjelaskan bagaimana sosialisasi keuangan memengaruhi cara seseorang mengelola keuangan.

Variabel *financial socialization* yang berkaitan dengan pandangan dan dukungan orang lain, yang dapat memengaruhi penerapan perilaku tertentu, dikenal sebagai norma subjektif (Ajzen, 2005). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sohn, Joo, Grable, Lee, & Kim, (2012) dan Putri & Andarini, (2022), agen *financial socialization* memengaruhi *financial management behavior*. Tanuwijaya & Setyawan, (2020) melakukan penelitian yang serupa yang menemukan bahwa *financial socialization* dapat memengaruhi bagaimana seseorang berperilaku dengan uang mereka.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran diatas, terdapat variabel independen yang mengenai pengaruh *self control*, *financial attitude*, *financial socialization* terhadap *Financial management behavior*. Kerangka pemikiran tergambar pada gambar berikut :



Sumber : Peneliti (2023)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

H 1 : Diduga *self control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

H 2 : Diduga *financial attitude* berpengaruh positif *financial management behavior*.

H 3 : Diduga *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

H 4 : Diduga *self control*, *financial attitude*, *financial socialization* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang akan diteliti :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Putri, N. M. E., dan Andarini, S. (2022)	Pengaruh <i>Self Control</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i> pengguna Layanan <i>Buy Now Pay Later</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self control</i> dan <i>financial attitude</i> bertanggung jawab sebesar 39,4% dari variabel perilaku pengelolaan keuangan yang terjadi. Variabel-variabel ini secara signifikan memengaruhi <i>financial management behavior</i> pengguna layanan <i>buy now pay later</i> , dengan

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
			kata lain, jika pengguna menggunakan <i>SPaylater</i> berdasarkan <i>financial attitude</i> bertanggung jawab sebesar 39,4% dari variabel <i>financial management behavior</i> pengguna layanan <i>buy now pay</i>
2	Ameliawati, M., dan Setiyani, R. (2018)	<i>The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy the mediation variable</i>	Hasil diskusi dan temuan menunjukkan bahwa <i>financial attitude</i> memengaruhi perilaku manajemen keuangan siswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015. Selain itu, sosialisasi keuangan juga memengaruhi kemampuan manajemen keuangan siswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015.
3	Sampoerno, A. E., dan	Pengaruh <i>financial literacy, income,</i>	Hasil lain menunjukkan bahwa gaya hidup hedonism dan <i>self-control</i>

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
	Asandimitra, N. (2021)	<i>hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial kota Surabaya.</i>	memengaruhi <i>financial management behavior</i> generasi milenial di Kota Surabaya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa generasi milenial terus memakai banyak uang meskipun memiliki <i>self control</i> yang baik, yang berdampak pada cara mereka mengelola keuangan mereka.
4	Adiputra, I. G., dan Patricia, E. (2020)	<i>The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. In Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial attitude</i> memengaruhi <i>financial management behavior</i> karena individu membutuhkan sikap yang jujur dan bertanggung jawab saat membuat keputusan tentang manajemen keuangan. Selain itu, pengetahuan tentang manajemen keuangan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada <i>financial management behavior</i> karena

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
		<i>Humanities</i>	pengetahuan tentang manajemen keuangan sama pentingnya seperti memiliki sikap positif terhadap topik tersebut.
5	Idelia, R. A., Ahmad, G. N., dan Siregar, M. E. S. (2023).	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Socialization</i> dan <i>Financial Experience</i> Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, <i>financial attitude</i> dinyatakan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Dapat disimpulkan, bahwa dengan sikap yang teliti, penuh pertimbangan dan bertanggung jawab dalam pengeluaran dan perencanaan keuangan akan membantu terciptanya pengendalian keuangan yang efektif. Hasil lain juga menunjukkan bahwa <i>financial socialization</i> berpengaruh terhadap <i>financial literacy</i> . Arti dari hasil ini adalah orang tua, teman sebaya, media dan tempat kerja

**Tabel 2.1 (lanjutan)**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Hasil
			<p>akan memberikan nasihat, informasi, dan pengetahuan baru mengenai keuangan sehingga dapat membantu individu dalam mengatur keuangan. Sama seperti financial attitude, financial literacy juga terbukti memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Penyebab terjadinya hasil ini adalah literasi keuangan yang membantu individu untuk memiliki ilmu dan pemahaman mengenai keuangan. Dengan ilmu dan pemahaman yang tinggi maka terciptalah perilaku cakap dan logis dalam mengontrol keuangan.</p>

*Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Sugiyono, (2020) menggambarkan penelitian kuantitatif sebagai "metode penelitian berlandaskan filsafat *positivisme* yang dipergunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui metode survei.

Pada penelitian kuantitatif, metode survei bertujuan untuk mengumpulkan data dari sumber alami (bukan buatan), tetapi peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

### **3.2 Jenis Data**

Jenis data dilihat dari sumbernya terdiri dari data sekunder dan data primer. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer, menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari pengumpul data (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, kuesioner didistribusikan kepada mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang.
2. Data sekunder, merupakan data yang dikumpulkan dari buku, literatur, dokumen, dan media lainnya (Sugiyono, 2020). Data primer yang telah diproses terlebih dahulu dan kemudian disajikan, baik oleh pengumpul atau oleh pihak lain, disebut data sekunder.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Lijan Poltak Sinambela (2022) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan subjek penelitian. Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah dari semua individu atau individu yang memiliki karakteristik yang sama dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang relevan dengan masalah penelitian. Mereka juga bisa digunakan untuk pengambilan sampel.

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dapat didefinisikan sebagai jumlah orang yang memiliki ciri-ciri yang sama. Orang-orang ini mungkin berasal dari kelompok, peristiwa, atau subjek yang akan diteliti. Mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang yang mengikuti program akuntansi semester 1,3,5 dan 7 tahun akademik ganjil pada tahun 2023/2024 terlibat dalam penelitian ini. Mahasiswa tersebut memenuhi kriteria berikut:

1. Merupakan mahasiswa aktif semester 1,3,5, dan 7 prodi akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.
2. Pernah atau sedang menggunakan *Paylater*

#### **1.3.2 Sampel**

Sugiyono, (2020) mengatakan sampel merupakan yang termasuk dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling *non-probabilitas*. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa pengambilan sampel *nonprobability* berarti menggunakan metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang

sama kepada setiap komponen populasi atau individu untuk diambil sebagai sampel. Untuk pengambilan sampel ini, metode *purposive* digunakan; kriteria ditetapkan untuk responden yang menggunakan *paylater*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam konteks sensus, setiap elemen atau individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih dan diikutsertakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sensus memberikan gambaran yang lengkap dan terperinci tentang karakteristik populasi tanpa mengandalkan proses pengambilan sampel yang mungkin tidak merata. Meskipun sensus dapat memberikan data yang sangat akurat, namun seringkali memerlukan sumber daya yang besar, baik waktu maupun biaya, sehingga dalam beberapa situasi, peneliti memilih menggunakan metode sampel jenuh atau nonprobability untuk memudahkan proses pengumpulan data. Meskipun demikian, keputusan untuk menggunakan sampel jenuh atau sensus haruslah didasari oleh pertimbangan matang terkait dengan tujuan penelitian, sumber daya yang tersedia, dan tingkat akurasi yang diinginkan.

Sampel dari penelitian ini adalah mengambil seluruh populasi yang disebut sampel jenuh atau sensus adalah 82 responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan kuesioner satu persatu pada mahasiswa prodi akuntansi dari semester 1, 3, 5, sampai dengan semester 7 prodi akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan langkah penentuan construct agar dapat diukur secara kuantitatif. Variabel, sebagai konstruk, terbentuk dari berbagai macam nilai yang mencerminkan keragaman fenomena dengan cara yang realistis. Pada penelitian ini, definisi operasional variabel diterangkan secara rinci dalam tabel yang mencakup nama variabel, definisi variabel, indikator, butir pernyataan dan skala yang digunakan untuk memperjelas dan konsistensi penelitian. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
<b>Financial Management Behavior (Y)</b>	<i>Financial management behavior</i> adalah kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari, termasuk perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kholilah dan Iramani, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyusunan rancangan keuangan</li> <li>2. Pembayaran tagihan tepat waktu</li> <li>3. Penyisihan uang untuk tabungan</li> <li>4. Pengendalian biaya pengeluaran</li> <li>5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga</li> </ol>	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11,12, 13,14,15.	Likert
<b>Self Control (X1)</b>	Menurut Calhoun dan Acocella (dalam Wulandari, 2018) <i>self control</i> adalah pengaturan proses-proses fisik, psikologi, dan perilaku seseorang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Decisional making</i></li> <li>2. <i>Behavior Control</i></li> <li>3. <i>Cognitif</i></li> </ol>	1,2,3, 4,5,6, 7,8,9.	Likert

**Tabel 3.2 (lanjutan)**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pernyataan</b>	<b>Skala</b>
	tentang keuangan mereka sendiri.			
	denagan kata lain serangkaian proses yang membentuk diri individu tersebut.			
<b><i>Financial Attitude (X2)</i></b>	Menurut (Wehida, 2019) <i>financial attitude</i> atau <i>financial attitude</i> adalah cenderung perasaan yang mendukung (positif) atau bertolak belakang (negatif) berdasarkan pendapat dan presepsi seseorang	1. <i>Obsession</i> 2. <i>Power</i> 3. <i>Effort</i> 4. <i>Retention</i> 5. <i>Security</i>	1, 2, 3, 4,5,6, 7,8,9. 10,11,12, 13,14,15.	Likert
<b><i>Financial Socialization (X3)</i></b>	Menurut Ameliawati dan Setiyani (2018) <i>financial socialization</i> adalah tentang ilmu keuangan yang dipaparkan keindividu sehingga literasi keuangan yang dimiliki dapat terus berkembang	1. Keluarga 2. Pendidikan 3. Teman 4. Media	1, 2, 3, 4,5,6, 7,8,9, 10,11,12.	Likert

Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti (2023)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, kuesioner, observasi, atau kombinasi dari ketiganya (Sugiyono, 2020):

### 1. Kuesioner (angket)

merupakan alat yang menggabungkan berbagai item pernyataan dengan opsi untuk menjawab. Tujuannya adalah untuk membuat pengisian kuesioner menjadi lebih mudah, karena responden hanya perlu menggunakan arahan yang ada untuk memilih pilihan terbaik. Kuesioner ini dibagikan atau disebarluaskan melalui internet dengan menggunakan *google form*.

### 2. Studi Pustaka

Proses mengumpulkan data tentang topik penelitian dengan melihat literatur sebelumnya yang relevan (buku, artikel, atau sumber lain yang mendukung penelitian) (Sugiyono, 2013).

## 3.6 Teknik Pengolahan Data

Priyatno D, (2023) mendefinisikan pengolahan data sebagai bagian dari penelitian setelah dilakukannya pengumpulan data oleh peneliti. Pada penelitian ini, teknik pengolahan data yang akan digunakan adalah :

1. *Editing*, yaitu menyunting data yang telah dikumpul dan memeriksa apakah jawaban responden lengkap.
2. *Coding*, yaitu mengubah data dari huruf menjadi angka atau bilangan.
3. *Scoring*, yaitu pemberian Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapatan, dan persepsi fenomena sosial seseorang atau kelompok orang, menurut Setiawan, (2020).

**Tabel 3.2**  
**Penilaian Skala Likert**

No	Pertanyaan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Ragu-ragu	RG	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

*Sumber : Sugiyono (2019)*

4. *Tabulating*, yaitu aktivitas dalam mendeskripsikan jawaban responden dengan cara tertentu.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data riset ini dianalisis secara kuantitatif berdasarkan jawaban responden yang diperoleh dari kuesioner (Sugiyono, 2020). Dalam pengujian pada penelitian ini menggunakan aplikasi JASP.

#### 3.7.1 Uji Kualitas Data

Instrumen kuesioner wajib diuji kualitasnya untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya karena itu sangat mempengaruhi kualitas hasil riset (Priyatno D, 2023).

##### 3.7.1.1 Uji Validitas

Priyatno, (2023), uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas kuesioner. (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa sebuah kuesioner dianggap valid hanya jika pertanyaannya dapat menjelaskan subjek yang diselidiki. Sebuah item diuji untuk mengetahui apakah sistem dapat digunakan. Uji sistem dianggap valid jika ada korelasi yang signifikan antara skor sistem secara keseluruhan. Uji validitas mengacu pada kemampuan alat untuk mengukur apa yang harus diukur. Penulis menggunakan koefisien korelasi Pearson yang memiliki tingkat signifikan uji dua

arah. Untuk tujuan pengambilan keputusan, item dinyatakan valid jika probabilitasnya kurang dari atau sama dengan 0,05.

### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas, menurut Priyatno, (2023), mengacu pada tingkat kepercayaan yang dimiliki hasil suatu pengukuran. Salah satu karakteristik instrumen berkualitas adalah reliabilitasnya. Uji reliabilitas alat ukur penelitian ini dilakukan dengan menggunakan satu kali tes atau sekali tes, dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan kolerasi variabel atau jawaban variabel. Uji statistik cronbach's alpha dapat digunakan untuk melakukan uji ini. Variabel dinyatakan reliable jika nilai cronbach's alphanya lebih besar dari 0,6.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian uji statistik yang dilakukan untuk memeriksa sejauh mana data yang digunakan dalam analisis regresi dari model statistik tertentu. Sebelum pengujian regresi berganda, uji asumsi klasik akan digunakan pada data yang terkumpul. Asumsi klasik penting untuk memastikan hasil analisis statistik yang dihasilkan dapat diandalkan atau valid. Uji asumsi klasik memeriksa masalah normalitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi. Analisis berikutnya dapat dilakukan setelah semua asumsi terpenuhi (Arikunto Suharsimi, 2023).

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Priyatno, (2023) menyatakan bahwa model regresi menggunakan uji normalitas untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi yang dihasilkannya

normal. Nilai residual terdistribusi normal adalah tanda model regresi yang baik. Grafik histogram dan plot P-P normal untuk residual regresi standar dapat digunakan untuk melihat penyebaran data.

### **3.7.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada kolerasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahuinya, Anda dapat melihat nilai toleransi, juga dikenal sebagai faktor variasi inflasi (VIF). Multikolinearitas antar variabel bebas ditemukan dalam model regresi jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10. Sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,10, maka ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### **3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Tujuannya adalah untuk menentukan kesamaan varian dari residual yang sudah ada. Ada homokedastisitas pada residual dengan varian yang sama, dan heteroskedastisitas pada residual dengan varian yang berbeda. Karena varian residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain, uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi yang baik. Studi ini menggunakan metode heteroskedastisitas, yaitu scatterplot regresi (Priyatno, 2017).

### **3.7.3 Uji Kolerasi**

Sugiiyono (2017) mengatakan bahwa kolerasi produk moment digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel dalam kasus di mana data kedua variabel adalah interval atau rasio. Data

juga berasal dari dua variabel atau lebih yang sama. Nilai terendah koefisien korelasi adalah -1 dan nilai tertinggi adalah 1. Nilai sekitar 1 atau -1 menunjukkan hubungan dua variabel yang lebih kuat, sedangkan nilai sekitar 0 menunjukkan hubungan dua variabel yang lebih lemah. Sementara tanda (+) menunjukkan korelasi yang searah pada angka korelasi, tanda (-) menunjukkan korelasi yang berlawanan. Parameter ini diatur:

1. Dasar pengambilan keputusan
  - a. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan korelasi, dan
  - b. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan tidak adanya korelasi.
2. Pedoman derajat hubungan
  - a. Nilai korelasi Pearson 0,00 s/d 0,20 menunjukkan tidak ada korelasi
  - b. Nilai korelasi 0,21 s/d 0,40 menunjukkan korelasi lemah
  - c. Nilai korelasi 0,41 s/d 0,60 menunjukkan korelasi sedang
  - d. Nilai korelasi 0,61 s/d 0,80 menunjukkan korelasi kuat
  - e. Nilai korelasi *Pearson* 0,81 s/d 1,00 menunjukkan korelasi sempurna.

#### 3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen. Selain itu, variabel independen digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui analisis ini (Sunyoto, 2013). Berikut ini adalah rumus persamaan regresi linear berganda yang dapat digunakan untuk hubungan yang dihitung (Sugiyono, 2018) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Financial Management Behavior*

a : Konstanta

- $b_{1,2,3}$  : Koefisien Regresi  
X1 : *Self Control*  
X2 : *Financial Attitude*  
X3 : *Financial Socialization*  
e : Nilai Residu

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memberikan keputusan apakah hipotesis diterima atau ditolak, sehingga perlu diuji kebenarannya melalui pembuktian riset.

#### 3.7.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Untuk menjelaskan varian variabel terikat, atau dependen, uji T digunakan dalam analisis regresi. Ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) secara individu (Ghozali, 2018).

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, ada dua kemungkinan :

- a. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel, dan
- b. Nilai t hitung lebih rendah dari t tabel, dan variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

#### 3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen diukur dengan uji F. Variabel independen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel dependen, dengan nilai signifikan kurang dari 0.05.

### 3.7.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi. Ini digunakan untuk mengukur kemampuan masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi, seperti yang dinyatakan oleh Ghozali (2018), menunjukkan

seberapa baik variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk untuk menerapkan varian variabel independen. Koefisien determinasi ideal adalah nol atau satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2021). The Effect of Financial Self-Efficacy and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Golden Ratio of Finance Management*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.52970/grfm.v1i1.59>
- Aisyah, S., Harahap, M. I., Nurbaiti, N., & Rokan, M. K. (2023). The Factors Influencing Behavioural Intention Fintech Lending (Paylater) Among Generation Z Indonesian Muslims and Islamic Consumption Ethics Views. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 7(1), 01. <https://doi.org/10.30983/es.v7i1.6233>
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-Hill Education. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=dmJ9EGEy0ZYC>
- Albeerdy, M. I., & Gharleghi, B. (2015). Determinants of the Financial Literacy among College Students in Malaysia. *International Journal of Business Administration*, 6(3), 15–24. <https://doi.org/10.5430/ijba.v6n3p15>
- Amalia, N., & Hamdani, M. L. (2022). Analisis pengaruh sikap finansial, pengalaman finansial dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan dimediasi oleh literasi finansial. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 2224–2233.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *ICE-BEES 2018 International Conference on Economics, Business and Economic Education 2018 Volume 2018 Conference*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Arikunto Suharsimi. (2023). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Mualifatul, A., Anggita Langgeng, W., & Liliek Nur, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Dan Jasa Konsumen Primer Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akutansi 5*, (September). Madiun: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun.
- Ayuni S. (2023). Pengaruh Sosialisasi Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Melalui Pengendalian Diri. *E-Bisnis* :

*Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 4(12), 34.

- Burhan, F. A. (n.d.). Paylater Makin Digemari, Masyarakat Tak Ragu Belanja Barang Mahal. Retrieved from 2021 website: <https://katadata.co.id/>
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol Diri : Definisi dan Faktor. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(2), 65–69. Retrieved from [http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative\\_counseling](http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling)
- Gustika, R. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Sikap Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan (Studi Pada Ibu Rumah Tangga Di Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman). *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 399–406.
- Hakim, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2), 45.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hofstede, T. R., & Kinard, J. (2022). *A strategy for behavioral accounting research. The Accounting Review* (45th ed.). United States of America: Routledge.
- Hsueh, S. C., & Kuo, C. H. (2017). Effective matching for P2P lending by mining strong association rules. *Proceedings of the 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering*, 30–33.
- Jones, S. M., Zaslow, M., Darling-Churchill, K. E., & Halle, T. G. (2016). Assessing early childhood social and emotional development: Key conceptual and measurement issues. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 45, 42–48. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2016.02.008>
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Kingkin Vinda Lailana, D., Sri, H., & Agus Dwi, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2015–2019. *Competitive Jurnal Akutansi Dan Keuangan*, 34(4), 53.
- Lord, A. T. (2022). *The Development of Behavioral Thought in Accounting*. New York: Elsevier B.V.
- Mien, N. T. N., & Thao, P. T. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and

SocialSciences. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (API5Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16. Retrieved from [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51245428/new-libre.pdf?1483877740=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DFactors\\_Affecting\\_Personal\\_Financial\\_Man.pdf&Expires=1697879366&Signature=L-K3dO9U0OwfKnR0b9YgII5LSK8Moq4oQ8860O92tYZQQ2kfLMEPrZkxJPMjCLT3-rSgWgiYtTEMphLMusr8J60LzkkcxjYX4icIug3nfcqrVwuh80vZAc~EX~GZAT~FFhbWq6Os9laefysFWTSEZtnx4lBPQpIqO9F7Q1xMjS4IzA94Ewgy2fGFYFvpIMGxeffl9PgPF0LIA1J4zqBvACuXl4Arb6EbRYZOSqEug9VkrxOyPxMaRe7~WkUerlsaMqlZFUILyPjB3imgpiZuGp7LzVOkl1uERsvcsWB8gjUIkmrpoWbg8KikToSm8TOrxgd-lCrqCW5oU8R2hP6J-QLQ\\_\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51245428/new-libre.pdf?1483877740=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DFactors_Affecting_Personal_Financial_Man.pdf&Expires=1697879366&Signature=L-K3dO9U0OwfKnR0b9YgII5LSK8Moq4oQ8860O92tYZQQ2kfLMEPrZkxJPMjCLT3-rSgWgiYtTEMphLMusr8J60LzkkcxjYX4icIug3nfcqrVwuh80vZAc~EX~GZAT~FFhbWq6Os9laefysFWTSEZtnx4lBPQpIqO9F7Q1xMjS4IzA94Ewgy2fGFYFvpIMGxeffl9PgPF0LIA1J4zqBvACuXl4Arb6EbRYZOSqEug9VkrxOyPxMaRe7~WkUerlsaMqlZFUILyPjB3imgpiZuGp7LzVOkl1uERsvcsWB8gjUIkmrpoWbg8KikToSm8TOrxgd-lCrqCW5oU8R2hP6J-QLQ__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA)

ojk.go.id. (n.d.). *Penyelenggara Fintech Lending Berizin di OJK per 9 Oktober 2023*. Retrieved from <https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/default.aspx>

Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 425. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>

Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi Dengan Self Control Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 15(2), 28–37. Retrieved from <http://ci.nii.ac.jp/naid/110000039498/>

Priyatno D. (2023). *Panduan praktis olah data menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela, M.M., M. P. H. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (4th ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Putri, N. M. E., & Andarini, S. (2022). Pengaruh Self Control dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior pengguna Layanan Buy Now Pay Later. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 60. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i1.30594>

Richard Heeks. (2018). *Most e-Government-for-Development Projects Fail: How Can Risks be Reduced?*. *I-Government Working Paper Series*. Manchester: Institute for Development Policy and Management.

Safitri, C., Munir, A., & Hasanuddin, H. (2022). Hubungan Kontrol Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying di Madrasah Aliyah Alwasliyah 12 Perbaungan. *Journal of Education, Humaniora and Social*

- Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2052–2062. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.997>
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Batu. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 9(5), 17–31.
- Setiawan, S. (2020). Analisis Data Varian dengan SPSS Versi 24. In *Salingka* (Vol. 16). <https://doi.org/10.26499/salingka.v16i2.321>
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self–Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sohn, S.-H., Joo, S.-H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents' financial literacy: the role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., & Tinghög, G. (2017). Does self-control predict financial behavior and financial well-being? *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, 30–38. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.04.002>
- Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sundarasan, D., Rahman, M. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 141–156. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/315816479>
- Tanuwijaya, K., & Setyawan, I. R. (2020). The Effect of Financial Socialization and Financial Experience on Investment Intention Through Financial Literacy on College Students. *18*, (2016).
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga di Sidoarjo. *E Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*, 1–13.
- Wilson, K. D. (2022). *Manajemen Keuangan*. Tangerang: CV Pena Persada Manajemen Keuangan.
- Yusanti, A. P. (2020). Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual Dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, (1), 0–18.

## *CURRICULUM VITAE*



Nama : Isihati Telaumbanua

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Hilifalago/10 Maret 2002

Status : Belum Nikah

Agama : Katolik

Email : [telaumbanuat2@gmail.com](mailto:telaumbanuat2@gmail.com)

Alamat : Jl. Salam

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan : SDN 075075 Hilifalago  
SMPN 09 Pekanbaru  
SMAS Katolik Bintang Laut  
STIE Pembangunan Tanjungpinang